

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan adalah tempat atau salah satu alat yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga kebodohan dan kemiskinan. Dalam dunia pendidikan terdapat salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, dimana pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan arah hidup seseorang. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempunyai pengetahuan serta kebangsaan .

Pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Amin Kuneifi Elfachmi (2016; 13) menyatakan “Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun secara informasi dari pendidikan didalam rumah dan masyarakat”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membantu peserta didik serta membangun semangat peserta didik agar lebih dewasa. Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga

menjadi semakin tinggi . Guru menuntun peserta didik untuk mendapatkan materi-materi yang dibutuhkan dalam menghimpun pengetahuan peserta didik .

Rahmat Hidayat dan Abdilah (2019:24) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri” . Dalam proses pembelajaran dapat disebabkan dari tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Jika proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas hanya bersifat menghafal sebuah informasi tanpa harus berpikir untuk memahami informasi tersebut, maka siswa mengalami kesulitan ketika mendapatkan soal-soal penalaran (Masittah, (2018:1-5).

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN Negeri 040491 Desa Batukarang Kecamatan Payung Kabupaten Karo pada Tahun Pembelajaran 2024/2025 dikelas IV masih ada siswa yang hasil belajarnya nya kurang baik di dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan mereka yang cepat merasa bosan dan cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri seperti mengganggu teman yang lain dan berjalan-jalan di kelas. Ternyata ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa semakin menurun.

**Tabel data 1.1 Data ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran**

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	75	10	15	40 %	60 %
IV B		9	16	34 %	65,7 %

**IPAS kelas IV SD Negeri 040491 Desa Batukarang**

**Sumber : Guru wali kelas**

Berdasarkan uraian tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKTP) yang sudah ditentukan sekolah yakni 70 dan berdasarkan data diatas dari 20 siswa yang tidak

tuntas di bawah KKTP adalah sebanyak 15 siswa (75%), sedangkan 5 siswa (25%) sudah tuntas diatas KKTP, rendahnya nilai IPA tersebut disebabkan karena guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara ceramah sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar dan membuat siswa cepat bosan.

Berdasarkan masalah diatas guru seharusnya memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan guru mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru sebagai motivator harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaan yang diyakini mampu untuk memacu motivasi siswa dalam belajar, salah satu nya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik menulis dengan melakukan penelitian dengan berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 040491 Desa Batukarang .**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah

1. Hasil belajar siswa kurang baik
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa untuk belajar
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dikelas

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi batasan masalah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 040491 Batukarang tahun pembelajaran 2024/2025 dan materinya adalah IPAS dengan topik bahasan cerita tentang daerahku.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 040491 Batukarang tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 040491 Batukarang tahun ajaran 2024/2025 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 040491 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 040491 Batukarang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Nubered head Together pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 040491 Batukarang
3. Adanya pengaruh signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 040491 Batukarang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi siswa Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri,

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman materi

2. Bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head together.
3. Bagi sekolah Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.
4. Bagi peneliti dapat mengamati bagaimana siswa berintraksi dan bekerja sama dalam kelompok dan juga dapat mempelajari bagaimana (NHT) memengaruhi perkembangan

